



Pengaruh Kegiatan Jumat Rohani Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang

Jihan Fajira Anjani¹, Tajuddin Nur², Hinggil Permana³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 17 Desember 2023
Revised : 26 Desember 2023
Accepted: 01 Januari 2024

Guardians and educators share the responsibility for forming good character and behavior in students, especially for overcoming delinquency in the school environment. Mental health (Spiritual) is an important factor determining good morals so that humans have noble morals. Therefore, to instill moral values in students, the school organizes spiritual Friday activities (jumroh), which are activities that are carried out at the beginning of every month on Friday mornings which have allowances to support Islamic programs that aim to increase faith, understanding, strengthening and practicing Islamic teachings, so that they become Muslims who believe and fear Allah SWT and have a noble mindset. My research focuses on the influence of spiritual Friday activities on student morals carried out by Islamic Religious Education teachers on student morals. The purpose of this research is to describe what spiritual Friday activities (jumroh) are at SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang and what are the effects of spiritual Friday activities (jumroh) on student morals at SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. The methods used in this study were interviews, observation and library studies.

Keywords: Influence, Friday Spiritual Activities, Student Morals

(*) Corresponding Author:

jihanfajira243@gmail.com

How to Cite: Anjani, J. F., Nur, T., & Permana, H. (2024). Pengaruh Kegiatan Jumat Rohani Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467414>

INTRODUCTION

Kegiatan Jum'at Rohani (jumroh) adalah suatu kegiatan keagamaan peserta didik yang dilaksanakan pada hari jumat pagi untuk menyalurkan menambah wawasan ilmu keagamaan, meningkatkan kemampuan dan kualitas keIslaman serta membentuk akhlakul karimah. Kegiatan Jum'at Rohani (Jumroh) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan untuk mengarahkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang telah diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Akhlak merupakan kualitas yang tertanam dalam sifat manusia, yang akan terwujud dengan sendirinya, tanpa pemikiran atau pertimbangan sebelumnya serta tanpa dukungan dari luar. Dalam Islam ajaran akhlak sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.

Tujuan dasar dari kegiatan jum'at rohani (jumroh) adalah untuk menjadikan manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Saat ini kenakalan remaja semakin meningkat. Banyak informasi di media sosial tentang beberapa pelajar yang melanggar norma, terutama norma agama. Di sinilah, kegiatan jum'at rohani (jumroh) berperan penting dalam membentuk akhlak terpuji atau aura positif pada diri siswa, agar para siswa tidak terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan.

Saat ini juga tentunya sangat membutuhkan pendidik dan pengajar yang berkualitas dan kompeten di bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan menciptakan generasi muda yang hebat, cerdas, fundamental, dan bermoral. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, pendidikan tidak akan lengkap jika hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa ketaqwaan siswa.

Tidak cukup hanya memasukkan pendidikan akhlak pada semua mata pelajaran, namun untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan akhlak terpuji dalam diri siswa, kegiatan jum'at rohani (jumroh) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan perilaku atau akhlak siswa yang sesuai untuk dibina dengan nilai-nilai agama Islam dan juga sebagai wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan kreativitasnya.

METHODS

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta literatur atau kepustakaan. Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dalam bentuk susunan pertanyaan mengenai suatu peristiwa.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana dimana peneliti menyiapkan dan menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam penelitian nya. Narasumber yang dimaksud oleh penulis adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik observasi adalah teknik penghimpunan informasi mengenai suatu peristiwa yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung atas keberadaan objek, dimana teknik observasi disini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi dilapangan guna memperoleh data yang lebih akurat.

Selain itu peneliti menggunakan metode literatur atau kepustakaan, studi kepustakaan ini digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan bantuan berbagai macam data yang ada dipustaka seperti buku, artikel atau jurnal, majalah dan lain-lain. Studi kepustakaan digunakan peneliti untuk mendapatkan teori-teori yang rill guna mendukung fakta yang didapat.

RESULTS & DISCUSSION

Kegiatan Jum'at Rohani

Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) merupakan suatu kegiatan yang sangat bermakna di lingkungan SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, Jumat Rohani (Jumroh) bukan berarti dua kata yang harus diartikan lebih mendalam, namun dua kata tersebut bisa menjadi satu kesatuan dengan sebuah makna suasana pagi hari yang penuh dengan kesejukan religi. Maka dengan suasana yang seperti inilah proses pembiasaan bagi siswa, dalam membaca al-qur'an, sholat duha dan ceramah sangat diterapkan dengan di dukung suasana sejuk di pagi hari. Maka dibentuklah tiga pembiasaan tersebut dengan nama Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh).

Kegiatan Jumroh tersebut dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai 08.15. Kegiatan tersebut juga dirasa dapat membina dan mengasah siswa agar senantiasa dapat memahami pengetahuan dan penghayatan mereka pada agama

secara menyeluruh dan juga mampu menghayati tujuan nya sebagai pandangan hidup.

Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) bergerak dalam bidang keagamaan dengan tujuan untuk menanamkan sikap skeptis dan moralitas kepada siswa. Jumroh juga lebih menekankan kepada praktik keagamaan dan pengetahuan Islam yang lebih dalam. Hal ini akan membantu siswa terhindar dari akhlak buruk dan kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi di Indonesia.

Berdasarkan teori diketahui bahwa Kegiatan Jum'at Rohani (Jumroh) di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang terdapat beberapa kegiatan yang tergolong dalam bentuk kegiatan keagamaan yang umum, yang dilaksanakan setiap awal bulan dihari jumat. Kegiatan ini antara lain seperti Shalat Dhuha, Tilawah Al-Qur'an dan Ceramah Pagi dihari Jumat, Pesantren Kilat, Maulid Nabi, Isra Mi'raj.

Dari beberapa kegiatan tersebut, maka dibentuk lah dengan istilah Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, yang notabenehnya pendidikan ini selain dapat menolong siswa untuk mengembangkan potensi-potensi keagamaan yang dimilikinya terkondisi secara maksimal, kegiatan tersebut juga dirasa dapat membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan nya, yang pada akhirnya.

Dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup, Serta dapat meminimalisir kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, serta berakhlak mulia dalam kehidupan beragama Islam. Karena berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia. Dalam mendidik akhlak perlu sebuah sistem atau metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep akhlak dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.

Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan peserta didik di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, karena dengan membiasakan kegiatan jumroh tersebut, para peserta didik akan mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai bahwa dalam Al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya.

Sedangkan dalam hal yang bersifat aktif atau menuntut pelaksanaan, ditemukan pembiasaan tersebut secara menyeluruh. Al-Qur'an dijadikan sebagai suatu kebiasaan teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Bila pembiasaan itu sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, justru ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berinteraksi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Tujuan Jumat Rohani di sekolah sangat penting karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan Jumroh tidak hanya berorientasi di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Pernyataan tujuan nilai-nilai Islami yaitu terbentuknya pelajar

yang beriman, berilmu dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mendapat keridhaan-Nya.

Selain itu tujuan Jumat Rohani juga untuk mengembangkan kesadaran dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperbaiki akhlak dan budi pekerti yang luhur, memahami hakekat hukum Islam, dan membangun rasa persatuan dan kesatuan sesama muslim, serta menciptakan pemimpin-pemimpin Islam agar mampu terjun dalam pembangunan Bangsa dan Negara dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Andriyani, 2016)

Akhlak Siswa

Salah satu misi utama agama Islam adalah pengembangan akhlak manusia seutuhnya. Al-akhlak al-karimah yang diajarkan Islam merupakan arah yang harus ditempuh oleh setiap muslim. Akhlak sangat penting untuk menjalin hubungan baik antara hamba dengan Allah (*hablumminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*).

Menurut harfiah, akhlak muncul dalam citra yang berbeda dari setiap orang. Ada yang berpendapat akhlak adalah etika, akhlak adalah perilaku, akhlak adalah kebiasaan seseorang dan lain sebagainya. (Safitri, 2018)

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak dalam bentuk jama', sedangkan mufradnya adalah *khuluq*. Selain itu, makna akhlak secara etimologis akan dibahas lebih detail. Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari *akhlak*) ini berasal dari kata fi'il madhi *khalaqa* yang bisa memiliki banyak arti tergantung pada mashdar yang digunakan. (Darmadi, 2018)

Secara bahasa, akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, sifat, tingkah laku atau tabiat. Dalam kamus al Munjid, *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti, sifat, tingkah laku atau tabiat. Dalam bahasa Yunani, *Khuluq* disamakan dengan *Ethicos*, artinya tata krama, kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk bertindak, kemudian *ethicos* menjadi etika. (Dahlan, 2016)

Menurut para ahli akhlak itu berbeda-beda, menurut Ahmad Amin akhlak itu kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak, contoh bila kehendak membiasakan memberi, kebiasaan kehendak itu ialah akhlak. Akhlak itu menurunnyat menangnya keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. (Amin, 1995)

M. Quraish Shihab memaparkan bahwa akhlak adalah sifat dasar yang telah terpendam di dalam diri dan tampak ke permukaan melalui kehendak/kelakuan dan terlaksana tanpa keterpaksaan oleh satu dan lain sebab. (Shihab, 2016)

Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. (Safitri, 2018)

Abuddin Nata membagi ruang lingkup ajaran akhlak menjadi tiga bagian, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1. Akhlak kepada Allah

Dalam kehidupan ini, Allah SWT memberikan manusia kenikmatan yang tak ternilai dan berlimpah. Kenikmatan itu adalah nikmat iman, nikmat kesehatan,

nikmat akal pikiran, dan sebagainya. Dengan potensi nikmat itu manusia biasa dapat melakukan kegiatan untuk meraih tujuan hidup yang diinginkan. Itulah sebabnya Allah tidak pernah mengharapkan imbalan apapun dari hamba-Nya karena telah menjadi hamba-Nya yang baik. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kesadaran untuk berinteraksi dengan Allah SWT sebaik mungkin.

Akhlak yang baik terhadap Allah berarti berbicara dan berperilaku terpuji kepada Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan sebagainya atau melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi kepada Allah di luar ibadah. (Nurhayati, 2019)

Akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi dari apapun dan semua orang dan juga menggunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Patuhi semua perintah dan menjauhi semua larangannya.
- c) Berharap dan berusaha untuk mendapatkan keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- f) Memohon ampun kepada Allah
- g) Bertaubat hanya kepada Allah.
- h) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Sahriansyah dalam bukunya "Ibadah dan Akhlak" mengatakan akhlak sesama manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Akhlak kepada diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap diri sendiri, baik jasmani maupun rohani. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya membutuhkan orang yang memiliki akhlak, akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memiliki sikap sabar, memiliki sikap syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, memiliki sikap amanah yakni melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik dari Allah maupun dari sesama manusia, berperilaku baik dan jujur dalam perkataan dan perbuatan.
- b) Akhlak kepada keluarga, akhlak berbakti kepada keluarga ialah *birrul walidain*, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik kepada saudara kita, apabila kita telah menunaikan kewajiban kepada Allah dan orang tua, maka kita akan hidup rukun dan damai dengan saudara akan tercapai jika ada rasa persaudaraan dan saling tolong menolong, mampu membina dan mendidik keluarga serta memelihara keturunan dengan baik sesuai ajaran Islam (Nurnajmi, 2019)
- c) Akhlak kepada orang lain atau masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat harus memiliki akhlak yang baik agar kita dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam masyarakat, berbuat baik kepada tetangga karena tetangga merupakan orang-orang yang dekat dengan kita, maka perlu bagi kita untuk berbuat baik kepada mereka berbuat *ta'awun* atau saling membantu, dan *tawadhu* atau merendahkan diri kepada sesama manusia dan tidak merendahkan orang lain, memiliki sikap hormat. (Safitri, 2018)

3. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan (alam) diartikan sebagai usaha manusia untuk bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan hidup dengan menjaga dan

melestarikan kelestariannya. Karena alam yang berarti dunia fisik berhubungan dengan manusia melalui indranya. Akhlak yang harus dikembangkan adalah mencerminkan tugas kekhalifahan di muka bumi untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alamiah berjalan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

Terciptanya keselarasan yang serasi dan keseimbangan ekologis merupakan tanggung jawab manusia, karena dalam sistem alam ini manusia ada dan hidup di dalamnya. Artinya cerminan manusia yang berperilaku baik terhadap alam beryakinan bahwa manusia dengan kualitas alam yang baik maka akan semakin banyak mendapatkan manfaat darinya. Dalam tulisannya, Resosoedarmo menegaskan bahwa dengan segala usaha berupa alat-alat teknologi yang dimilikinya, manusia sambil memanfaatkan sumber daya alam lingkungan, juga meningkatkan lingkungannya. (Nurhayati, 2019)

Pengaruh Kegiatan Jum'at Rohani Terhadap Akhlak Siswa

Kegiatan Jum'at rohani (jumroh) adalah suatu kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlak siswa yang dilaksanakan di hari Jum'at pagi untuk menyalurkan menambah wawasan ilmu keagamaan, meningkatkan kemampuan dan kualitas keIslaman serta membentuk akhlakul karimah.

Pembentukan diri seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk pola asuh dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa itu baik, maka siswa tersebut akan menjadi baik. Dan jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh siswa tersebut buruk, maka siswa tersebut dapat terpengaruh menjadi buruk.

Dalam hal ini lingkungan sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Secara tidak langsung anak sudah diberikan pembinaan akhlak melalui kegiatan yang ada di sekolah.

Kegiatan Jum'at Rohani bertujuan untuk memperluas wawasan, menanamkan sikap dan nilai-nilai kepribadian, yang pada akhirnya diterapkan dalam setiap amal perbuatan siswa yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sangat memiliki peran penting dalam memajukan akhlak siswa yang sesuai dengan Agama Islam, dimana menginginkan bahwa umat muslim harus memiliki akhlakul karimah.

Pengaruh kegiatan jumat rohani terhadap akhlak siswa di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kemampuan untuk memanifestasikan siswa yang menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya adalah ketika siswa sering melalaikan shalat atau shalatnya masih bolong-bolong, tetapi setelah mengikuti kegiatan jumat rohani siswa itu menjadi lebih baik, shalat wajibnya menjadi rajin bahkan melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat tiba, melaksanakan puasa dan menjauhi larangan-Nya.

Siswa menjadi lebih tertarik terhadap lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Contoh kecil saja: waktu siswa tersebut di sekolah ada bungkusan makanan yang tidak dibuang pada tempatnya. Siswa tersebut langsung mengambilnya dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan, walaupun bukan ia yang membuang sampahnya sembarangan tersebut.

Diharapkan dengan adanya kegiatan jumat rohani diharapkan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan akhlak siswa, membentuk kepribadian

yang positif, yang tetap melekat pada diri siswa dan mengamalkannya di lingkungan masing-masing dalam kehidupannya sehari-hari.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) di SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang telah dijalankan sangat baik, dan memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan dapat digolongkan sebagai kegiatan religius yang umum, yang dilaksanakan pada setiap awal bulan dihari jumat. Kegiatan ini antara lain seperti Shalat Dhuha, Tilawah Al-Qur'an dan Ceramah Pagi dihari Jumat, Pesantren Kilat, Maulid Nabi, Isra Mi'raj. Kegiatan Jumat Rohani (Jumroh) dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi keagamaannya yang dimiliki mengondisikan secara maksimal. Kegiatan tersebut juga dipandang sebagai akhlak mulia dan akhlak yang baik kepada wali dan pendidik di sekolah, agar selalu dapat memahami nilai-nilai dan ajaran Islam secara utuh dan mencapai tujuannya yang pada akhirnya.

REFERENCES

- Amin, a. (1995). Etika (Ilmu Akhlak). Teoksessa a. Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Andriyani, L. (2016). Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Sikap Beragama Siswa Kelas IX SMP Negeri 14 Tangerang Selatan.
- Dahlan, M. (2016). Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak. Teoksessa M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, D. H. (2018). Face To Face Akhlak Tasawuf Dan Modernisasi. Teoksessa D. H. Darmadi, *Face To Face Akhlak Tasawuf Dan Modernisasi*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Mahardikha, S. K. (2019). pengaruh Kerohanian Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
- Nurhayati, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Ciledug, Tangerang: Sejahtera Kita.
- Nurnajmi, Z. (2019). PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 11 KOTA BOGOR.
- Safitri, R. (2018). Pembinaan akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).
- Shihab, M. Q. (2016). *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati.